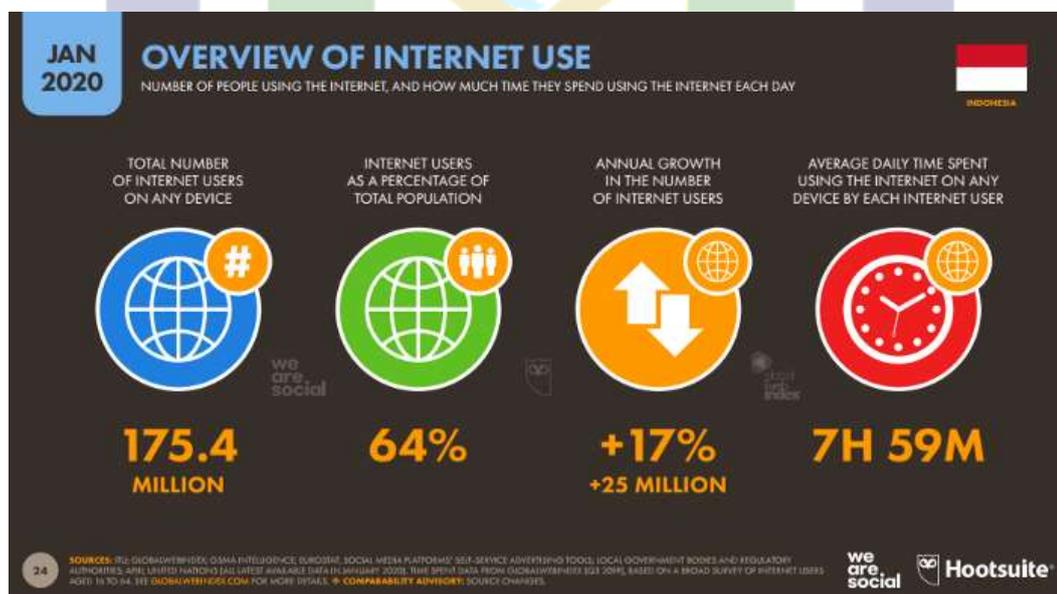


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada abad 21 aktivitas dan pelayanan publik dibidang pemerintahan, ekonomi, kesehatan dan pendidikan dapat dikatakan hampir secara merata tidak lepas dari penggunaan ICT. Realitas ini telah berhasil meresonansi peningkatan penetrasi internet di berbagai belahan dunia. Tebukti, survei We are sosial memaparkan bahwa penetrasi pengguna internet di Indonesia sebanyak 175,4 juta jiwa pada tahun 2020 atau setara 64 persen dari total populasi republik ini.¹ Sesuai pada gambar di bawah ini:

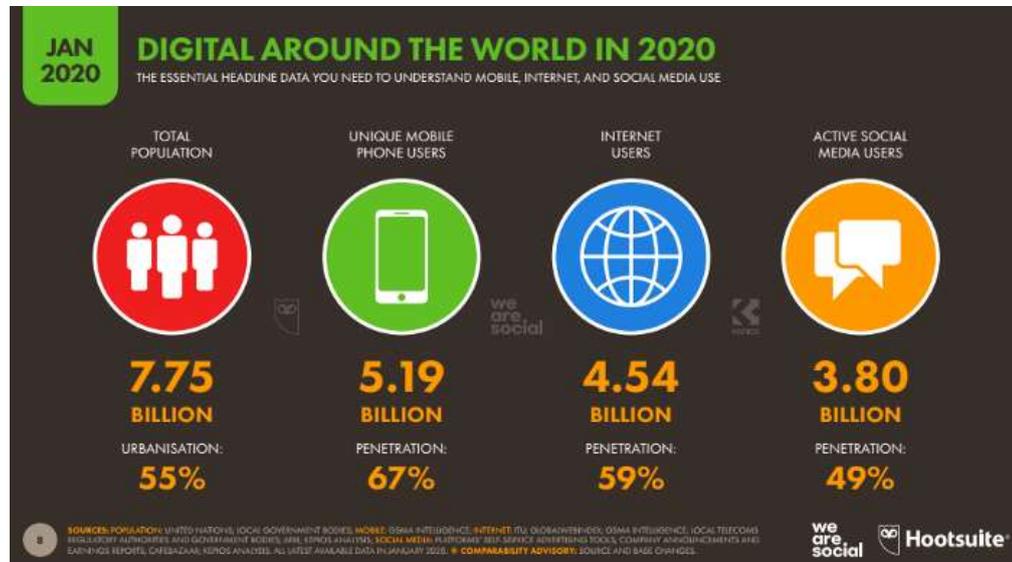


Gambar 1.1: Penggunaan Internet di Indonesia

Data ini diperkuat dengan laporan hasil survei yang dirilis We Are Social dan Hootsuite pada 30 Januari 2020, bahwa penggunaan internet di seluruh dunia telah mencapai angka 5.19 milyar orang. Angka ini menunjukkan bahwa pengguna

¹Teknoia. Data Internet di Indonesia dan Perilakunya Tahun 2020. Diakses <https://teknoia.com/data-internet-di-indonesia-dan-perilakunya-880c7bc7cd19> (16 Maret 2020)

internet telah mencapai lebih dari 67 persen penduduk dunia atau lebih dari separuh populasi bumi.



Gambar 1.2: Penggunaan Internet di Dunia²

Penggunaan internet yang semakin meningkat akan mengakibatkan pertumbuhan jumlah informasi melalui jaringan digital sangat cepat dan terus meningkat. Bernard Marr, mengemukakan berdasarkan data statistik, volume data meledak di tahun 2015, lebih banyak data telah dibuat dalam dua tahun terakhir daripada di seluruh sejarah umat manusia sebelumnya. Data tumbuh lebih cepat dari sebelumnya dan pada tahun 2020, sekitar 1,7 *megabyte* informasi baru akan dibuat setiap detik untuk setiap manusia di planet ini. Pada saat itu, kumpulan data digital akan bertambah dari 4,4 *zettabyte*. Saat ini menjadi sekitar 44 *zettabyte*, atau 44 *trilyun gigabyte*. Pada tahun 2020, setidaknya sepertiga dari semua data akan melewati *cloud* (jaringan server yang terhubung melalui internet).³

²We are social “Digital 2020: 3.8 Billion People Use Social Media” We are social Inc, diakses <https://wearesocial.com/blog/2020/01/digital-2020-3-8-billion-people-use-social-media> (16 Maret 2020) (16 Maret 2020)

³Bernard Marr, *Big Data: 20 Mind-Boggling Facts Everyone Must Read*, ©2018 Forbes Media LLC. <https://www.forbes.com/sites/bernardmarr/2015/09/30/big-data-20-mind-boggling-facts-everyone-must-read/#63e0a30917b1>. Di akses (08 Oktober 2018)

Perkembangan ICT telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Menurut Rosenberg, dengan berkembangnya penggunaan TIK ada lima pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu: (1) dari pelatihan ke penampilan, (2) dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja, (3) dari kertas ke “online” atau saluran, (4) fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, (5) dari waktu siklus ke waktu nyata.⁴ Komunikasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, *internet*, *e-mail*, dan sebagainya. Interaksi antara guru dan peserta didik tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut.

Sehingga, dengan perkembangan ICT yang semakin pesat perlu diimbangi dengan kemampuan literasi digital. Pesatnya arus informasi yang tersedia di internet dengan berbagai bentuk, baik numerik, teks, gambar, audio atau video adalah salah satu ciri bahwa di era ini setiap individu memiliki kebebasan untuk membuat sekaligus menyebarkan tanpa harus ada yang memeriksa ulang apakah informasi tersebut layak memenuhi kriteria atau tidak. Akibatnya, dari tahun ke tahun jumlah informasi yang ada di internet itu akan terus mengalami peningkatan tanpa terkontrol hingga menyebabkan kelebihan informasi (*information overload*). Pada akhirnya kelebihan informasi tersebut akan menyebabkan kesulitan bagi setiap individu dalam mencari informasi yang benar-benar bernilai. Melihat kondisi di atas, maka diperlukan kemampuan literasi digital bagi guru dan peserta didik agar dapat dengan mudah dalam mencari, menemukan, mengevaluasi, membuat, memanfaatkan hingga menyebarkan kembali informasi tersebut.

Kemampuan individu di dalam menggunakan teknologi secara tepat dan efektif inilah yang disebut dengan literasi digital. Secara sederhana, literasi digital

⁴Ariesto Hadi Sutopo. *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 27.

dapat didefinisikan sebagai kemampuan penggunaan teknologi informasi secara bermakna. Penekanan konsep literasi digital yang menjadi rujukan studi tesis ini tidak terbatas pada ketangkasan operasional saat berinteraksi dengan ICT, namun lebih pada proses transformasi. Ini berarti bagaimana dan tujuan penggunaan ICT adalah komponen paling penting yang mendasari konsep literasi digital.

Saat sekarang ini jarak dan waktu bukanlah sebagai masalah yang berarti untuk mendapatkan ilmu, berbagai aplikasi tercipta untuk memfasilitasinya. Demikian juga para pendidik maupun peserta didik haruslah memiliki kemampuan literasi digital dalam pemanfaatan media ICT untuk mencapai tujuan pendidikan terkhusus dalam proses pembelajaran di kelas. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dengan adanya fasilitas internet maka mendorong perubahan konsep literasi awal, menjadi konsep baru literasi yang memiliki pengertian yang berkaitan dengan beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh para pendidik dan peserta didik. Literasi sebagai keahlian untuk membaca, menulis, berkomunikasi dan berfikir secara kritis dan akan mengalami perkembangan sejalan dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Trilling dan Fadel, menyampaikan bahwa di abad 21 pendidikan harus senantiasa bergerak sejalan dengan kemajuan zaman. Pergerakan ini didasarkan atas perubahan paradigma pendidikan dari yang bersifat konvensional menuju pendidikan abad modern. Rangkuman pergeseran paradigma tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1: Perbedaan Paradigma Pendidikan Lama dan Pendidikan Abad 21⁵

Paradigma Lama	Paradigma Abad 21
Berpusat pada guru	Berpusat pada siswa
Pengajaran langsung	Pengajaran interaktif
Pengetahuan	Keterampilan

⁵Bernie Trilling dan Charles Fadel. *21st Century Skills Learning for Life in Our Times*. (San Francisco: Jossey-Bass, 2009), h. 4.

Materi	Proses
Keterampilan dasar	Keterampilan terapan
Fakta dan prinsip	Pertanyaan dan masalah
Teori	Praktek
Berbasis materi	Berbasis proyek
Dibatasi waktu	Sesuai kebutuhan
Kompetitif	Kolaboratif
One-size-fits-all	Personalized
Berfokus pada kelas	Berfokus pada komunitas global
Berbasis teks	Berbasis web
Tes sumatif	Evaluasi formatif
Belajar untuk melanjutkan sekolah	Belajar untuk kehidupan

Saat ini informasi dapat ditampilkan dalam beberapa format dan dapat dimasukkan ke dalam sumber yang terdokumentasi (buku, jurnal, laporan, tesis, grafik, video, multimedia, rekaman suara) diunggah di internet menuntut seorang guru memiliki kompetensi literasi digital agar informasi tersebut dapat menjadi sebuah pengetahuan yang berharga bagi pendidik untuk diberikan kepada peserta didiknya. Informasi yang didapatkan secara *online* tersebut dapat dimanfaatkan oleh para pendidik menjadi pengetahuan yang berharga bagi peserta didik.

Guru sebagai unsur terpenting dalam proses pembelajaran di sekolah haruslah mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Hal yang dibutuhkan dalam pemanfaatan tersebut adalah kemampuan literasi digital. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pendidik masih gagap dalam penggunaan komputer dalam mengakses informasi untuk tujuan pembelajaran. Perkembangan TIK harus direspon secara bijak oleh pendidik bukan saja sebagai sebuah penemuan mutakhir yang sebatas diikuti perkembangannya namun lebih dari itu pendidik harus berupaya untuk menguasainya.

Pendidik sungguh berperan penting untuk memanfaatkan perkembangan TIK tersebut sebagai sebuah sumber belajar bagi para peserta didik. Sehingga kemampuan penggunaan TIK, pemilihan informasi, pengemasan dan

pemanfaatannya mesti dikuasai oleh pendidik. Hal di atas tentu harus menjadi perhatian semua jenjang pendidikan yang ada salah satunya SMK. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tentang jalur, jenjang, dan jenis pendidikan bagian ketiga “Pendidikan Menengah” bahwa Sekolah Menengah Kejuruan merupakan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah dijenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.⁶

Berbagai program keahlian yang dilaksanakan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada dan menyesuaikan dengan permintaan masyarakat dan pasar. Pendidikan kejuruan sebagai pendidikan menengah sebagai upaya mempersiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja dalam bidang tertentu. Tentunya, SMK tetap berpedoman pada tujuan pendidikan nasional agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional di atas maka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangatlah penting menjadi perhatian di SMK. Sebab peserta didik diharapkan tidak hanya cerdas dan terampil namun tentu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan akhlak mulia. Hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru secara bersama terkhusus bagi para guru PAI untuk mewujudkan cita-cita dan harapan

⁶ *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

⁷ *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

tersebut. Guru atau pendidik diharapkan lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya dalam mengajar, mendidik, membimbing, melatih dan menilai peserta didiknya sehingga ia mampu bersaing di era globalisasi atau era revolusi industri 4.0 saat ini.

Terdapat 3 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Kota Parepare dengan visi masing-masing dalam upaya membangun generasi muda dalam menghadapi era globalisasi atau era revolusi industri 4.0. SMK Negeri 1 Parepare memiliki visi: Terwujudnya Insan Yang Kreatif, Inovatif, Mandiri, Berwawasan lingkungan yang berkeunggulan IPTEK berlandaskan Imam dan Taqwa. Kemudian, visi SMK Negeri 2 Parepare untuk: “Menghasilkan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, terdidik, trampil dan mandiri serta berakhlak mulia" menuju SMK rujukan.” Serta, visi SMK Negeri 3 Parepare: Unggul dalam prestasi, kompeten pada bidang keahlian berdasarkan berdasarkan IPTEK dan IMTAQ.”.

Diperlukan guru yang profesional dan memiliki kemampuan literasi digital, fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, kebijakan sekolah, serta sistem pembelajaran yang sesuai untuk mewujudkan visi dari masing-masing sekolah. Guru secara khusus sebagai pendidik dan pembimbing peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Adapun secara khusus kompetensi profesional dan literasi digital guru telah dijelaskan dalam hadits Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانَ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضُيِّعَتْ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Terjemahnya:

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sinan telah menceritakan kepada kami Fulaih bin Sulaiman telah menceritakan kepada kami Hilal bin

Ali dari 'Atha' bin Yasar dari Abu Hurairah radhilyyahu'anhu mengatakan; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi." Ada seorang sahabat bertanya; 'bagaimana maksud amanat disia-siakan?' Nabi menjawab; "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu."⁸

Berdasarkan hadits di atas guru sebagai pendidik haruslah memiliki kemampuan atau kompetensi-kompetensi untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Adapun beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial serta kemampuan literasi digital. Berkaitan dengan standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, dapat dilihat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berbunyi:

“Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru”.⁹

Guru PAI harus memiliki kompetensi yang sama dengan guru pada umumnya, tetapi juga harus memiliki ciri khas tersendiri. Kompetensi umum yang dimaksud, yaitu guru PAI harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Tapi sebagai guru PAI juga harus memiliki kemampuan literasi digital. Hal tersebut yang melatar belakangi penulis mengangkat judul **“Pengaruh Kemampuan Literasi Digital terhadap Kompetensi Profesional Guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

⁸http://carihadis.com/Shahih_Bukhari/6015. Di akses (14 Juni 2020)

⁹*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.

1. Adanya kesenjangan kemampuan literasi digital guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare.
2. Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri se-Kota Parepare belum menjadi mata pelajaran yang difavoritkan dan diminati, proses dan hasil pembelajaran PAI di SMK belum optimal dan pencapaian kompetensi pembelajaran PAI masih perlu ditingkatkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka selanjutnya perumusan masalah dalam penelitian ini diajukan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan literasi digital dan kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare?
2. Bagaimana pengaruh kemampuan literasi digital terhadap kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare?
3. Bagaimana upaya pihak sekolah mewujudkan literasi digital di SMK Negeri se-Kota Parepare?

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul tesis. Sesuai dengan judul penelitian yaitu, “Pengaruh kemampuan literasi digital terhadap kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare”.

Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

- a. Kemampuan literasi digital guru PAI merupakan kemampuan guru PAI dalam menggunakan media berbasis komputer maupun *smart phone* melalui sebuah jaringan, secara efektif dan efisien (*technical literasy skill*);

kemampuan memahami informasi yang dibutuhkan, mengidentifikasi, menilai dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber yang tersedia secara efektif dan efisien untuk tujuan penelitian dan konten pembelajaran serta mampu menghindari berbagai risiko bahaya *internet (information literacy skill)*; kemampuan berkomunikasi secara efektif di lingkungan jaringan digital (*communication literacy skill*); serta kemampuan untuk menginterpretasi dengan menggabungkan pengetahuan atau informasi independen dalam bentuk media, memilih alat-alat teknologi yang paling tepat atau fitur untuk menyelesaikan tugas-tugas, dan mampu menciptakan produk untuk tujuan kegiatan (*reproduction literacy skill*).

- b. Kompetensi profesional guru PAI merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif; mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi; serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada kemampuan literasi digital yang dan kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare, pengaruh kemampuan literasi digital terhadap kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare serta upaya yang dilakukan sekolah untuk membangun literasi digital di SMK Negeri se-Kota Parepare.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kemampuan literasi digital dan kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan literasi digital terhadap kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare.
- c. Untuk mengetahui upaya pihak sekolah mewujudkan literasi digital di SMK Negeri se-Kota Parepare.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian diharapkan akan berguna, antara lain sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan pengembangan ilmu terutama yang berhubungan kompetensi profesional guru khusus kepada kemampuan literasi digital untuk meningkatkan kreatifitas pembelajaran.
- 2) Membangun pemahaman paradigma literasi tidak hanya membaca dan bahan bacaan bukan hanya manual, melainkan juga digital. Literasi tidak sekadar membaca dan menulis, namun juga keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan berbentuk cetak, visual, digital, dan auditori.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan pada lembaga pendidikan lingkup Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri se-Kota Parepare dalam mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menjadi salah satu perhatian dalam peningkatan kemampuan literasi digital dan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam.

3) Bagi Peserta Didik

Pembelajaran yang diimbangi dengan kemampuan literasi digital dan guru yang profesional tentu akan menciptakan pembelajaran yang PAIKEMI. Sehingga memberikan dampak yang besar terhadap kesan dan hasil yang diterima peserta didik. Sehingga, pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara efektif dan efisien, terwujudnya semangat belajar sepanjang hayat dalam diri peserta didik dengan berbagai sumber digital dan pembelajaran yang lebih menyenangkan.

4) Bagi Peneliti

Sebagai sarana pembelajaran untuk mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan dan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang lanjutan membahas masalah yang relevan.

F. Garis Besar Isi Tesis

Tesis ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian penutup, berikut uraian garis besar isi tesis, yaitu:

Bagian pengantar yaitu halaman judul, abstrak, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

1. BAB I yaitu pendahuluan, yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan ruang lingkup penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, garis besar isi tesis.
2. BAB II yaitu telaah pustaka dan landasan teoritis. Selanjutnya, telaah pustaka untuk memaparkan hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti atau serta kemungkinan adanya signifikansi dan kontribusi akademik. Kemudian referensi yang relevan hasil bacaan penulis terhadap buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Dalam bab ini diuraikan pada tinjauan teroretis, serta menggambarkan kerangka koseptual penelitian, dan berisi hipotesis penelitian.
3. BAB III yaitu metodologi penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, paradigma penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. BAB IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan, berisi deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.
5. BAB V yaitu penutup, dalam bab ini penulis menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian ini yang disertai implikasi dan rekomendasi dari sebuah penelitian.

Bagian akhir tesis ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yakni instrument penelitian, keterangan wawancara, hasil angket, data hasil observasi, dokumentasi, dan keterangan penelitian serta biodata penulis.